

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan ibu dan perinatal merupakan masalah nasional yang perlu mendapatkan prioritas utama, karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada generasi mendatang. Perhatian terhadap ibu dalam sebuah keluarga perlu mendapat perhatian khusus karena Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi bahkan tertinggi diantara negara-negara *Association South East Asian Nasion* (ASEAN). Dimana AKI saat melahirkan tahun 2005 tercatat 307 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) 35 per 1.000 kelahiran hidup (Azrul Azwar, 2005).

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur derajat kesehatan masyarakat. Saat ini angka kematian ibu di Indonesia relatif tinggi. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menyebutkan bahwa angka kematian ibu sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya (Depkes, 2011).

Di Indonesia, berdasarkan perhitungan oleh BPS diperoleh AKI tahun 2007 sebesar 248/100.000 KH. Jika dibandingkan dengan AKI tahun 2005 sebesar 307/100.000 KH, AKI tersebut sudah jauh menurun, namun masih jauh dari

target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 (102/100.000 KH) sehingga masih memerlukan kerja keras dari semua komponen untuk mencapai target tersebut.

Tingginya angka kematian ibu dan bayi salah satunya juga disebabkan karena kurangnya tingkat kesadaran untuk memeriksakan kehamilan sejak trimester pertama. Trimester pertama merupakan tahap yang sangat sensitif terhadap adanya teratogen, oleh sebab itu dibutuhkan perhatian yang sangat besar dari ibu (Bobak, dkk. 2006).

Kematian ibu juga terjadi akibat berbagai komplikasi dalam kehamilan, persalinan, atau periode setelah melahirkan. Komplikasi tersebut disebabkan oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Empat penyebab langsung yang sering ditemui antara lain perdarahan, eklamsi, infeksi dan obstruksi persalinan. Sedangkan penyebab tidak langsung terjadi akibat penyakit yang telah ada sejak sebelum kehamilan atau penyakit yang timbul selama kehamilan seperti penyakit malaria, anemia, dan HIV (WHO, 2008).

Komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara teratur (WHO, 2008). *Antenatal care* adalah suatu program terencana yang dilakukan oleh tenaga kesehatan berupa observasi, edukasi, dan penanganan medis pada ibu hamil untuk memperoleh kehamilan serta persalinan yang aman (WHO, 2008). *Antenatal care* bertujuan untuk menjaga ibu agar sehat selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau

kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan, dan merencanakan pelaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (Depkes, 2007).

Fauziah (2009) mengungkapkan *antenatal care* merupakan salah satu upaya pencegahan terjadinya perdarahan postpartum. Fauziah menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *antenatal care* yang teratur dapat menurunkan kejadian perdarahan postpartum dibandingkan dengan *antenatal care* yang tidak teratur.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mohsin, Buaman, dan Jalaludin (2006) menyatakan bahwa kematian bayi dalam kandungan dan kematian neonatal berhubungan dengan faktor biologis dan sosiodemografi. Faktor-faktor tersebut antara lain umur ibu, kebiasaan merokok selama kehamilan, diabetes mellitus, hipertensi, paritas, *antenatal care*, amniosintesis, tempat kelahiran bayi, berat badan lahir, metode persalinan dan usia kehamilan. Pada penelitiannya Mohsin, Bauman, dan Jalaludin juga menjelaskan upaya preventif untuk mengurangi risiko terjadinya kematian dalam kandungan dan kematian neonatal adalah dengan melakukan *antenatal care*.

Selama masa kehamilan *antenatal care* minimal dilakukan sebanyak empat kali, yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga. *Antenatal care* dikatakan teratur jika ibu hamil melakukan *antenatal care* ≥ 4 kali kunjungan, kurang teratur jika dua sampai

tiga kali kunjungan dan tidak teratur jika ibu hamil hanya melakukan *antenatal care* kurang dari dua kali kunjungan (Saifudin, 2006).

Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) menganalisis perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi yang meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, suku, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin yang termasuk didalamnya fasilitas pelayanan kesehatan, keterjangkauan, media informasi. Faktor penguat yang terwujud dalam sikap dan perilaku tenaga kesehatan, suami, atau keluarga.

Suami atau keluarga mempunyai peranan sangat besar dalam mendukung perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2006) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi keluarga dengan kesadaran ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan (*antenatal care*). Motivasi suami atau keluarga yang baik dapat memberikan motivasi yang baik bagi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aulia (2011) menyatakan bahwa semakin besar motivasi suami, maka semakin teratur pula ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 15 orang di Puskesmas Cengkareng pada bulan November 2013, ibu hamil yang menunjukkan bahwa pemeriksaannya kurang dari 4 kali sebanyak 5 orang

(33,33%), lebih dari 4 kali sebanyak 10 orang (66,67%). Hasil wawancara yang di dapat dari 10 orang, 5 orang (50%) mengatakan mendapatkan motivasi yang baik dari keluarga dan 5 orang (50%) mengatakan mendapat motivasi yang kurang dari keluarga. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang, terlihat 6 orang (60%) melakukan antenatal care didampingi oleh suami atau anggota keluarga dan 4 orang (40%) tidak didampingi suami atau anggota keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, pertanyaan peneliti yang timbul adalah bagaimana motivasi keluarga yang diberikan kepada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya sejak trimester pertama. Adapun judul yang peneliti ambil yaitu “Hubungan Motivasi Keluarga Terhadap Kesadaran Ibu Hamil Memeriksa Kehamilan Sejak Trimester Pertama di Puskesmas Cengkareng”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah : apakah ada hubungan motivasi keluarga terhadap kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya sejak trimester pertama di Puskesmas Cengkareng ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi keluarga terhadap kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan

kehamilannya sejak trimester pertama di Puskesmas Cengkareng tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil yang memeriksakan kehamilan sejak trimester pertama.
- b. Mengidentifikasi karakteristik keluarga ibu hamil yang memeriksakan kehamilan sejak trimester pertama.
- c. Mengidentifikasi kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan sejak trimester pertama.
- d. Mengetahui hubungan antara motivasi keluarga terhadap kesadaran ibu hamil kesedaran ibu hamil memeriksakan kehamilan sejak trimester pertama.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Cengkareng

Memberi masukan terhadap tenaga kesehatan khususnya di Puskesmas Cengkareng dalam rangka mendukung upaya peningkatan kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya.

2. Institusi Pendidikan Keperawatan

Manfaat penelitian ini dalam institusi pendidikan keperawatan adalah sebagai upaya mengembangkan praktik keperawatan yang mencakup pentingnya dilakukan perawatan kehamilan (*antenatal care*) pada ibu hamil.

3. Ibu hamil dan keluarga

Manfaat laporan penelitian bagi ibu hamil dan keluarga sebagai bahan informasi khususnya pada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kandungan dalam rangka upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

4. Bagi Penelitian

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti tentang hubungan motivasi keluarga terhadap kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya sejak trimester pertama.